

PENGUNAAN AKRONIM DALAM VARIASI BAHASA GAUL SEBAGAI WUJUD KREATIVITAS REMAJA DI DUNIA MAYA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Stefanie Dita Permata Sari Prasetya¹, Dadang S. Anshori², Mahmud Fasya³
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra,
Universitas Pendidikan Indonesia
stefanydita@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapatnya penggunaan akronim dalam variasi bahasa gaul di kalangan remaja masa milenial pada dunia maya. Terjadinya variasi bahasa disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, dan kegiatan interaksi sosial yang sangat beragam. Hal ini juga mempengaruhi komunikasi antar remaja, yang terlihat pada penggunaan akronim dalam variasi bahasa gaul yang digunakan pada media sosial. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena penelitian ini menghadirkan bukti konkret dari perkembangan bahasa yang terus beraneka ragam dan sebagai bukti wujud kreativitas remaja yang bervariasi. Adanya perbedaan diakronis dalam variasi bahasa gaul inilah yang membuat akronim-akronim di masa milenial berbeda dengan akronim di masa yang lampau. Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan bentuk akronim; dan (2) makna akronim. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kridalaksana yang menjelaskan mengenai bentuk dan makna akronim dalam variasi bahasa. Objek kajian dalam penelitian ini adalah akronim dalam variasi bahasa gaul di kalangan remaja pada dunia maya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan sosiolinguistik sebagai pendekatan teoretisnya. Hasil dari penelitian ini ditemukan 80 data bentuk akronim yang termasuk ke dalam teori Kridalaksana, dan 40 data penambahan bentuk baru pada akronim variasi bahasa gaul sebagai wujud kreativitas remaja.

Kata kunci: *akronim, bahasa gaul, kreativitas remaja, sosiolinguistik*

Abstract

This research is motivated by the use of acronyms in variations of slang among millennials in cyberspace. The occurrence of variations of language caused by its heterogeneous speech, and its social interaction activities that are very diverse. This also affects communication between adolescents, which can be seen in the use of acronyms in the variety of slang that used on social media. This research is interesting to be studied because this research presents concrete evidence of the development of language that continues to vary and as evidence of the varied forms of youth creativity. The existence of diachronic differences in the variations of slang is what makes acronyms in today's millennials different from acronyms in the past. The aims of this research are (1) to explain the form of acronyms; and (2) the meaning of acronyms. The theory that will be used in this research is the Kridalaksana's theory which explains the form and meaning of acronyms in variations of language. The object of study in this research is acronyms in variations of slang among adolescent in cyberspace. The data collection techniques used in this research were the documentation method, purposive sampling, the copy-paste method and screenshot method. The results of this research, the writer found 80 the form of acronym data into the Kridalaksana theory, and 40 data are added as new form of acronym variations in slang as a form of youth creativity.

Keywords: *acronyms, slang, youth creativity, sociolinguistics*

PENDAHULUAN

Di zaman milenial sekarang ini, variasi bahasa gaul muncul sebagai hal yang populer di kalangan remaja. Remaja tentunya akan memiliki potensi kreativitas dalam kognisinya dan juga akan mempengaruhi pola pikirnya. Begitu juga kreativitas remaja yang memengaruhi bahasa. Bahasa itulah hadir sebagai alat komunikasi antar remaja. Tentu hal itu menjadikan bahasa sebagai sesuatu yang unik untuk dikembangkan oleh remaja. Oleh sebab itu Coulmas (2005: 58) menjelaskan bahwa fungsi dan fitur yang menandai bahasa remaja adalah penggunaan bentuk substandar, dialek dan logat (*vernacular*), bahasa slang, serta inovatif.

Terjadinya variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Chaer dan Agustina, 1995: 80). Kegiatan interaksi sosial itulah yang membuat adanya variasi bahasa dalam remaja juga beraneka ragam, contohnya penggunaan akronim dalam variasi bahasa gaul menggunakan lisan ataupun tulisan. Abreviasi dapat dikatakan sebagai proses morfologis yang memenggal satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga muncul kata dalam bentuk baru (Kridalaksana, 2008: 1). Oleh karena itu akronim termasuk ke dalam abreviasi karena akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar (Kridalaksana, 2008: 5).

Adapun beberapa klasifikasi bentuk yang terdapat pada akronim, yakni (1) pengekalan suku pertama dari tiap komponen; (2) pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya; (3) pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen; (4) pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya; (5) pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi; (6) pengekalan huruf pertama tiap komponen; (7) pengekalan huruf pertama tiap komponen frasa dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir; (8) pengekalan dua huruf pertama tiap komponen; (9) pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen; (10) pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi; (11) pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf pertama komponen kedua; (12) pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf pertama komponen kedua; (13) pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi; (14) pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua; (15) pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi; (16) pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan (Kridalaksana, 2010: 162).

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan bentuk dan makna akronim dalam variasi bahasa gaul di kalangan remaja pada masa milenial yang digunakan di dunia maya. Selain itu manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu diharapkan (1) dapat memberikan informasi mengenai analisis akronim dalam variasi bahasa gaul di kalangan remaja pada masa milenial terutama dalam bidang kebahasaan; dan (2) dapat memberikan referensi sumbangan ilmu bagi bidang ilmu linguistik dan bagi kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai akronim dalam variasi bahasa gaul. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, yakni (1) dapat memberikan kemudahan dalam memahami-memahami istilah akronim dalam variasi bahasa gaul di kalangan remaja pada masa milenial; dan (2) dapat memberikan informasi dan acuan mengenai akronim dalam variasi bahasa gaul di kalangan remaja pada masa milenial, dengan mengadakan penelitian masalah lainnya yang berhubungan dengan masalah kebahasaan.

Urgensi dalam penelitian ini yaitu mengungkapkan keheterogenan masyarakat dalam berbahasa. Heterogenitas tersebut akan membentuk sebuah kebinekaan Indonesia, yakni dapat mempersatukan semua kalangan masyarakat walaupun berbeda bahasa. Heterogenitas juga merupakan sebuah keniscayaan yang patut dihormati, dijaga, dilestarikan, dan dirawat supaya menjadi berkah bukan menjadi musibah yang berpotensi menimbulkan konflik perpecahan di dalamnya.

Terdapat beberapa penelitian serupa yang membahas mengenai akronim, yaitu dalam penelitian (Astuti, 2014). Dalam penelitiannya, Astuti berfokus pada penggunaan singkatan dan akronim di kota Bandung dalam berkomunikasi. Selain itu, ada penelitian Wulandari, dkk (2021) yang membahas mengenai bentuk akronim dan singkatan remaja milenial. Penelitian lain dilakukan oleh Arisanti (2019). Arisanti berfokus pada penggunaan akronim dan singkatan di kalangan remaja SMA Plus Multazam dalam media sosial Facebook. Penelitian terakhir dilakukan oleh Huda, dkk (2021). Dalam penelitiannya, mereka berfokus pada ragam kosakata baru pada media sosial. Namun, berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih memfokuskan bentuk akronim dalam variasi bahasa gaul di kalangan remaja pada masa milenial yang digunakan di dunia maya. Hal ini juga membuktikan bahwa penelitian ini dihadirkan sebagai bukti konkret adanya perkembangan variasi bahasa remaja yang terjadi di masa milenial. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan dokumentasi fenomena akronim yang terdapat di kalangan remaja dalam komunikasi sehari-hari. Bukan hanya itu saja, penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai sarana kreasi untuk mengefisienkan kata agar tidak menggunakan kosakata yang rumit dan panjang dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Karena cukup hanya dengan menggunakan akronim bahasa gaul, orang tersebut dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang sama dengan makna yang sesungguhnya.

Oleh sebab itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan karena dari penelitian ini dapat dilihat adanya perkembangan dan bertambahnya akronim dalam variasi bahasa gaul yang terus bervariasi. Perbedaan diakronis inilah yang membuat akronim-akronim di masa milenial berbeda dengan akronim di masa yang lampau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian fungsional. Penelitian fungsional adalah penelitian yang datanya tidak hanya diteliti menggunakan ilmu linguistik saja, tetapi dilihat pula dari segi sosial-budaya hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dari setiap leksikon akronim bahasa gaul yang digunakan oleh para remaja dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kajian leksikon akronim bahasa gaul ini merupakan penelitian sosiolinguistik yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif ini sebagai suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata, 2006:72). Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dengan interpretasi yang tepat secara sistematis, dan faktual.

Selain pendekatan deskriptif juga digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah instrumen kunci, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Dengan begitu data yang ditemukan dapat menghasilkan data yang apa adanya, data tersebut bisa diungkapkan melalui tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati (Moleong, 2004:3). Sesuai dengan penelitian ini maka metode kualitatif sangat relevan dan cocok digunakan, karena dapat dilihat dengan

kelas melalui pengamatan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa saat ini, bahwa semakin beraneka ragamnya bentuk variasi bahasa yang terjadi di era milenial sekarang. Keanekaragaman variasi bahasa itulah yang menjadi fenomena wujud kreativitas remaja.

Peneliti banyak menggali informasi dan mengumpulkan berbagai data penelitian yang akurat dari berbagai sumber yaitu dengan mencari berbagai leksikon akronim bahasa gaul di beberapa media sosial, yaitu di twitter dan whatsapp. Hasil data yang didapatkan dapat berupa korpus, yakni 100 korpus berupa kumpulan data akronim bahasa gaul remaja di masa milenial.

Peneliti digunakan sebagai instrumen kunci, tetapi bukan hanya itu instrumen pendukung juga sangat dibutuhkan dalam penelitian, karena instrumen pendukung digunakan untuk mengolah dan menganalisis data lebih mendetail. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel data, yaitu pengklasifikasian bentuk akronim dan makna akronim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis, ditemukan adanya 100 data akronim yang diklasifikasikan ke dalam bentuk dan makna yang sesuai dengan teori Kridalaksana dan ada juga sebuah kebaruan akronim dalam kreativitas remaja pada masa milenial. Dari jumlah tersebut terdiri atas 80 data bentuk akronim dalam teori Kridalaksana dan 40 data bentuk akronim dalam kreativitas remaja pada masa milenial.

1. BENTUK AKRONIM

Hasil temuan yang ditemukan adanya 100 data akronim yang diklasifikasikan ke dalam bentuk dan makna. Pada analisis bentuk dan makna, peneliti memakai teori Kridalaksana untuk dikaitkan dengan data agar semakin akurat. Data-data akronim yang telah didapatkan, kemudian disesuaikan dengan pengklasifikasian dalam teori Kridalaksana. Klasifikasi bentuk akronim tersebut, yaitu (1) pengekalan suku pertama dari tiap komponen,

(2) pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen, (3) pengekalan dua huruf pertama tiap komponen, (4) pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen, (5) pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, (6) dan pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan (Kridalaksana 2010: 162). Berikut ini dijabarkan pembahasan yang telah dikaji oleh peneliti.

a. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen

(1) Pengekalan dua huruf dari suku pertama tiap komponen

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	basa-basi	<u>b</u> ahas <u>s</u> ana <u>b</u> ahas <u>s</u> ini	ba + sa, ba +si	basa-basi adalah akronim dari Bahas sana, Bahas sini. Frasa tersebut merupakan sebuah percakapan atau obrolan yang dilakukan untuk melanjutkan pembicaraan agar terus berlanjut.

2	budi	<u>b</u> uka <u>d</u> iem- <u>d</u> iem	bu + di	budi adalah akronim dari buka diem- diem. Frasa tersebut merupakan tindakan yang dilakukan saat bulan puasa untuk membatalkan puasanya dengan makan terlebih dulu tanpa diketahui oleh orang lain sebelum jam yang seharusnya yaitu saat magrib.
3	jaim	<u>j</u> aga + <u>i</u> mage	ja + im	jaim adalah akronim dari jaga <i>image</i> . Frasa tersebut diartikan sebagai suatu perilaku untuk menyembunyikan sikap yang sebenarnya dengan mengharapkan orang lain menganggap dirinya sebagai seseorang yang memiliki kepribadian yang tenang, dan berwibawa, atau bisa dikatakan singkatnya menjaga sikap dari orang-orang.
4	jojoba	<u>j</u> omblo- <u>j</u> omblo <u>b</u> ahagia	jo + jo + ba	jojoba adalah akronim dari jomblo- jomblo bahagia. Frasa tersebut merupakan ungkapan bahwa seseorang yang belum punya pasangan, akan tetapi tetap bahagia dan santai.
5	madesu	<u>m</u> asa <u>d</u> epan <u>s</u> uram	ma + de + su	madesu adalah akronim dari masa depan suram. Frasa tersebut merupakan ungkapan yang dipakai jika orang itu sudah seperti tidak ada harapan, dan sudah menyerah.
6	tepe	<u>t</u> ebar <u>p</u> esona	te + pe	tepe adalah akronim dari tebar pesona. Frasa tersebut merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencari perhatian atau atensi kepada orang-orang.

Tabel 1 Pengekalan dua huruf dari suku pertama tiap komponen

a) Basa-basi: Bahas sana bahas sini: ba + sa, ba + si

Kata ini adalah akronim dari bahas sana bahas sini. Terlihat bahwa pemakaian ba + sa, ba + sa, merupakan pengambilan dua huruf awal dari setiap suku kata pertamanya. Basa-basi merupakan gabungan kata dari bahas, sana dan sini. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa basa-basi tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

(2) Pengekalan tiga huruf dari suku pertama tiap komponen

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	bukber	<u>b</u> uka <u>b</u> ersama	buk + ber	bukber adalah akronim dari buka bersama. Frasa tersebut merupakan tindakan yang dilakukan saat bulan

				puasa untuk makan bersama-sama dengan keluarga, ataupun teman, dll.
2	bundir	<u>bunuh diri</u>	bun + dir	bundir adalah akronim dari bunuh diri. Frasa tersebut merupakan sebuah tindakan yang ingin seseorang lakukan untuk membahayakan dirinya sendiri sampai ingin meninggal.
3	cinlok	<u>cinta lokasi</u>	cin + lok	cinlok adalah akronim dari cinta lokasi. Frasa tersebut memiliki arti yaitu rasa kasih sayang antara laki-laki dan perempuan yang sering bertemu di lokasi atau tempat yang sama secara berulang.
4	gercep	<u>gerak cepat</u>	ger + cep	gercep adalah akronim dari gerak cepat. Frasa tersebut adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan cepat.
5	harkos	<u>harapan kosong</u>	har + kos	harkos adalah akronim dari harapan kosong. Frasa tersebut merupakan suatu rasa keinginan yang tidak jadi kenyataan (biasanya ungkapan itu terjadi kepada seseorang yang dijanjikan sebuah harapan. Namun, semua itu hanyalah omongan saja, tidak direalisasikan dan tiba-tiba menghilang saja orang yang memberi harapan tersebut.)
6	kurbel	<u>kurang belaian</u>	kur + bel	kurbel adalah akronim dari kurang belaian. Frasa tersebut merupakan tindakan yang terlihat bahwa orang tersebut kurang diberikan kasih sayang, sehingga dirinya genit sana-sani untuk mendapatkan kasih sayang tersebut.
6	manjiw	<u>mantab jiwa</u>	man + jiw	manjiw adalah akronim dari mantab jiwa. Frasa tersebut merupakan ungkapan rasa tetap hati dan kukuh sampai ke jiwa.
7	nasgor	<u>nasi goreng</u>	nas + gor	nasgor adalah akronim dari nasi goreng. Frasa tersebut merupakan jenis makanan yang terbuat dari nasi yang digoreng, dan diberi bahan pelengkap lain beserta juga bumbunya.
8	ongkir	<u>ongkos kirim</u>	ong + kir	ongkir adalah akronim dari ongkos kirim. Frasa tersebut merupakan sebuah biaya kirim dalam berbelanja yang menggunakan via <i>online</i> atau internet.
9	pansos	<u>panjat sosial</u>	pan + sos	pansos adalah akronim dari panjatsosial. Frasa tersebut merupakan

				sebuah tindakan yang ingin ikut-ikutan tenar atau naik daun. Jadi, dirinya menempel ke orang yang sudah terkenal agar ikut terkenal.
10	piscok	<u>pisang coklat</u>	pis + cok	piscok adalah akronim dari pisang coklat. Frasa tersebut merupakan jenis cemilan yang terbuat dari pisang yang digoreng, lalu ditaburi dengan keju danmeses coklat.
11	salken	<u>salam kenal</u>	sal + ken	salken adalah akronim dari salam kenal. Frasa tersebut merupakan sebuah tindakan awal perkenalan jika bertemu orang baru.
12	samsek	<u>sama sekali</u>	sam + sek	samsek adalah akronim dari samasekali. Frasa tersebut merupakan arti dari semuanya; segenapnya; seluruhnya.

Tabel 2 Pengekalan tiga huruf dari suku pertama tiap komponen

a) Bukber: buka bersama: buk + ber

Kata ini adalah akronim dari buka bersama. Terlihat bahwa pemakaian buk + ber merupakan pengambilan tiga huruf awal dari setiap suku kata pertamanya. Bukber merupakan gabungan kata dari buka dan bersama. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa bukbertersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

b. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	bumil	<u>ibu hamil</u>	bu + mil	bumil adalah akronim dari ibu hamil. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seorang perempuan yang sedang mengandung bayi.
2	buryam	<u>bubur ayam</u>	bur + yam	buryam adalah akronim dari bubur ayam. Frasa tersebut merupakan jenis makanan yang terbuat dari beras yang dimasak dengan air banyak sehingga memiliki tekstur yang lembut, yang kemudian diberikan suwiran ayam sebagai lauknya.

Tabel 3 Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen

(1) Bumil: Ibu hamil: bu + mil

Kata ini adalah akronim dari Ibu hamil. Terlihat bahwa pemakaian bu + mil merupakan pengambilan dua huruf akhir pada komponen pertama, dan tiga huruf akhir pada komponen kedua. Bumil merupakan gabungan kata dari ibu dan hamil. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa bumil tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

c. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	basa-basi	<u>b</u> ahas <u>s</u> ana <u>b</u> ahas <u>s</u> ini	ba + sa, ba + si	basa-basi adalah akronim dari Bahassana, Bahas sini. Frasa tersebut merupakan sebuah percakapan atau obrolan yang dilakukan untuk melanjutkan pembicaraan agar terusberlanjut..
2	budi	<u>b</u> uka <u>d</u> iem- <u>d</u> iem	bu + di	budi adalah akronim dari buka diem-diem. Frasa tersebut merupakan tindakan yang dilakukan saat bulan puasa untuk membatalkan puasanya dengan makan terlebih dulu tanpa diketahui oleh orang lain sebelum jam yang seharusnya yaitu saat magrib.
3	jaim	<u>j</u> aga <u>i</u> mage	ja + im	jaim adalah akronim dari jaga <i>image</i> . Frasa tersebut diartikan sebagai suatu perilaku untuk menyembunyikan sikap yang sebenarnya dengan mengharapkan orang lain menganggap dirinya sebagai seseorang yang memiliki kepribadian yang tenang, dan berwibawa, atau bisa dikatakan singkatnya menjaga sikap dari orang-orang.
4	jojoba	<u>j</u> omblo- <u>j</u> omblo <u>b</u> ahagia	jo + jo + ba	jojoba adalah akronim dari jomblo- jomblo bahagia. Frasa tersebut merupakan ungkapan bahwa seseorang yang belum punya pasangan, akan tetapi tetap bahagia dan santai.
5	madesu	<u>m</u> asa <u>d</u> epan <u>s</u> uram	ma + de + su	madesu adalah akronim dari masa depan suram. Frasa tersebut merupakan ungkapan yang dipakai jika orang itu sudah seperti tidak adaharapan, dan sudah menyerah.
6	tepe	<u>t</u> ebar <u>p</u> esona	te + pe	tepe adalah akronim dari tebar pesona. Frasa tersebut merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencari perhatian atau atensi kepadaorang-orang.

Tabel 4 Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen

a) Basa-basi: Bahas sana bahas sini: ba + sa, ba + si

Kata ini adalah akronim dari bahas sana bahas sini. Terlihat bahwa pemakaian ba + sa, ba + sa, merupakan pengambilan dua huruf awal dari setiap suku kata pertamanya. Basa-basi merupakan gabungan kata dari bahas, sana dan sini. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa basa-basi tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga. Dan masing-masing dari tiap frasa hanya memiliki dua kata saja.

d. Pengkelan tiga huruf pertama tiap komponen

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	bukber	<u>buka</u> <u>bersama</u>	buk + ber	bukber adalah akronim dari buka bersama. Frasa tersebut merupakan tindakan yang dilakukan saat bulan puasa untuk makan bersama-sama dengan keluarga, ataupun teman, dll.
2	bundir	<u>bunuh</u> <u>diri</u>	bun + dir	bundir adalah akronim dari bunuh diri. Frasa tersebut merupakan sebuah tindakan yang ingin seseorang lakukan untuk membahayakan dirinya sendiri sampai ingin meninggal.
3	cinlok	<u>cinta</u> <u>lokasi</u>	cin + lok	cinlok adalah akronim dari cintalokasi. Frasa tersebut memiliki artiyaitu rasa kasih sayang antara laki- laki dan perempuan yang sering bertemu di lokasi atau tempat yang sama secara berulang.
4	gercep	<u>gerak</u> <u>cepat</u>	ger + cep	gercep adalah akronim dari gerak cepat. Frasa tersebut adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan cepat.
5	harkos	<u>harapan</u> <u>kosong</u>	har + kos	harkos adalah akronim dari harapan kosong. Frasa tersebut merupakan suatu rasa keinginan yang tidak jadi kenyataan (biasanya ungkapan itu terjadi kepada seseorang yang dijanjikan sebuah harapan. Namun, semua itu hanyalah omongan saja, tidak direalisasikan dan tiba-tiba menghilang saja orang yang memberi harapan tersebut.)
6	kurbel	<u>kurang</u> <u>belaian</u>	kur + bel	kurbel adalah akronim dari kurang belaian. Frasa tersebut merupakan tindakan yang terlihat bahwa orang tersebut kurang diberikan kasih sayang, sehingga dirinya genit sana- sani untuk mendapatkan kasih sayang tersebut.

7	manjiw	<u>mantab jiwa</u>	man + jiw	manjiw adalah akronim dari mantab jiwa. Frasa tersebut merupakan ungkapan rasa tetap hati dan kukuh sampai ke jiwa.
8	nasgor	<u>nasi goreng</u>	nas + gor	nasgor adalah akronim dari nasi goreng. Frasa tersebut merupakan jenis makanan yang terbuat dari nasi yang digoreng, dan diberi bahan pelengkap lain beserta juga bumbunya.
9	ongkir	<u>ongkos kirim</u>	ong + kir	ongkir adalah akronim dari ongkos kirim. Frasa tersebut merupakan sebuah biaya kirim dalam berbelanja yang menggunakan via <i>online</i> atau internet.
10	pansos	<u>panjat sosial</u>	pan + sos	pansos adalah akronim dari panjat sosial. Frasa tersebut merupakan sebuah tindakan yang ingin ikut-ikutan tenar atau naik daun. Jadi, dirinya menempel ke orang yang sudah terkenal agar ikut terkenal.
11	piscok	<u>pisang coklat</u>	pis + cok	piscok adalah akronim dari pisang coklat. Frasa tersebut merupakan jenis cemilan yang terbuat dari pisang yang digoreng, lalu ditaburi dengan keju dan meses coklat.
12	salken	<u>salam kenal</u>	sal + ken	salken adalah akronim dari salam kenal. Frasa tersebut merupakan sebuah tindakan awal perkenalan jika bertemu orang baru.
13	samsek	<u>sama sekali</u>	sam + sek	samsek adalah akronim dari sama sekali. Frasa tersebut merupakan arti dari semuanya; segenapnya; seluruhnya.

Tabel 5 Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen

a) Bukber: buka bersama: buk + ber

Kata ini adalah akronim dari buka bersama. Terlihat bahwa pemakaian buk + ber merupakan pengambilan tiga huruf awal dari setiap suku kata pertamanya. Bukber merupakan gabungan kata dari buka dan bersama. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa bukbertersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

e. Pengelakan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertamakomponen kedua

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	baper	<u>b</u> awa <u>p</u> erasaan	ba + per	baper adalah akronim dari bawa perasaan. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang mudah terbawa perasaan.
2	botol	<u>b</u> odoh <u>t</u> olol	bo + tol	botol adalah akronim dari bodoh tolol. Frasa tersebut merupakan ungkapan kata hinaan kepada seseorang yang lambat berpikir dan sangat bodoh.
3	bucin	<u>b</u> udak <u>c</u> inta	bu + cin	bucin adalah akronim dari budak cinta. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang sangat mencintai pasangannya dan rela melakukan apa saja untuk pasangannya.
4	bujan	<u>b</u> uaya <u>j</u> antan	bu + jan	bujan adalah akronim dari buaya jantan. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seorang lelaki yang sering memikat perempuan dengan gombalan dan mempunyai banyak perempuan.
5	caper	<u>c</u> ari <u>p</u> erhatian	ca + per	caper adalah akronim dari cari perhatian. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang suka cari perhatian ke banyak orang untuk dirinya agar dipandang.
6	cecan	<u>c</u> ewek <u>c</u> antik	ce + can	cecan adalah akronim dari cewek cantik. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seorang cewek yang memiliki paras yang cantik.
7	cimon	<u>c</u> inta <u>m</u> onyet	ci + mon	cimon adalah akronim dari cinta monyet. Frasa tersebut merupakan rasa kasih sayang antara laki-laki dan perempuan ketika masih anak-anak yang artinya mudah berubah dengan cepat.
8	cogan	<u>c</u> wok <u>g</u> anteng	co + gan	cogan adalah akronim dari cowok ganteng. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seorang cowok yang memiliki paras yang ganteng.
9	dugem	<u>d</u> unia <u>g</u> emerlap	du + gem	dugem adalah akronim dari dunia gemerlap. Frasa tersebut merupakan jenis tempat yang digunakan untuk menikmati musik disko, biasanya

				dilakukan pada malam hari disertai dengan minuman beralkohol.
10	gabut	<u>gaji</u> <u>buta</u>	ga + but	gabut adalah akronim dari gaji buta. Frasa tersebut memiliki arti bahwa perilaku seseorang yang tidak melakukan aktivitas apa pun dan bingung ingin melakukan apa.
11	jamet	<u>ja</u> wa <u>met</u> al	ja + met	jamet adalah akronim dari jawa metal. Frasa tersebut merupakan ungkapan untuk seseorang memiliki gaya metal atau <i>rock</i> , akan tetapi gaya metal tersebut dilihat sebagai gaya metal yang norak atau alay.
12	japri	<u>ja</u> ri ^{ngan} <u>pri</u> badi	ja + pri	japri adalah akronim dari jaringan pribadi. Frasa tersebut digunakan ketika seseorang sedang berkomunikasi menggunakan media sosial secara pribadi, dari orang ke orang secara personal.
13	joker	<u>jo</u> mblo <u>ker</u> en	jo + ker	joker adalah akronim dari jomblo keren. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang belum punya pasangan, tetapi memiliki gaya yang gagah dan keren.
14	mabar	<u>ma</u> in <u>ba</u> reng	ma + bar	mabar adalah akronim dari main bareng. Frasa tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan orang-orang untuk bersenang-senang dan bermain bersama-sama dengan teman, keluarga, dll.
15	mager	<u>ma</u> les <u>ger</u> ak	ma + ger	mager adalah akronim dari malas gerak. Frasa tersebut merupakan sebuah tindakan yang didasari dengan sifat kemalasan dalam melakukan hal apa pun.
16	nobar	<u>no</u> nton <u>ba</u> reng	no + bar	nobar adalah akronim dari nonton bareng. Frasa tersebut merupakan sebuah kegiatan menonton yang dilakukan secara bersama-sama, dengan teman, keluarga, dll.
17	tijel	<u>ti</u> dak <u>je</u> las	ti + jel	tijel adalah akronim dari tidak jelas. Frasa tersebut merupakan ungkapan yang tidak dapat dimengerti.

Tabel 6 Pengelakan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua

(1) Baper: bawa perasaan: ba + per

Kata ini adalah akronim dari bawa perasaan. Terlihat bahwa pemakaian ba + per merupakan pengambilan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama pada komponen kedua. Baper merupakan gabungan kata dari bawa dan perasaan. Jadi, dapat

dikatakan bahwa frasa baper tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

f. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	bopung	<u>b</u> ocah <u>k</u> ampung	bo + pung	bopung adalah akronim dari bocah kampung. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang terlihat kampungan dan katro.
2	cubang	lu <u>c</u> u <u>b</u> anget	cu + bang	cubang adalah akronim dari lucu banget. Frasa tersebut adalah ungkapan yang memiliki arti bahwa tingkahnya orang tersebut sangat menggemaskan dan jenaka.
3	cuanki	<u>c</u> ari <u>u</u> ang <u>j</u> alan <u>k</u> aki	c + u + an + ki	cuanki adalah akronim dari cari uang jalan kaki. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang bekerja atau mencari uangnya dengan berjalan kaki. pekerjaan ini identik dengan penjual siomay berkuah yang suka memikul dagangannya dengan menggunakan jalan kaki saja.
4	daring	<u>d</u> alam <u>j</u> aringan	da + ring	daring adalah akronim dari dalam jaringan. Frasa tersebut memiliki arti bahwa dalam ruang lingkup pembelajaran, seperti mengajar dan belajar dilakukan menggunakan internet atau secara <i>online</i> .
5	gaje	eng <u>g</u> ak <u>j</u> elas	ga + je	gaje adalah akronim dari enggak jelas. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang bicarannya tidak jelas dan tidak dapat dimengerti.
6	galer	<u>g</u> alau baper	ga + ler	galer adalah akronim dari galau baper. Frasa tersebut memiliki arti yaitu sebuah rasa yang terbawa perasaan dengan suasana yang galau atau sedih.
7	ijomut	ikatan <u>j</u> omblo <u>i</u> mut -	i + jo + mut	ijomut adalah akronim dari ikatan jomblo imut. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada sekelompok orang jomblo yang dirinya dianggap lucu.
8	kamseupay	<u>k</u> ampungan <u>s</u> ekali <u>u</u> dik <u>p</u> ayah	kam + se + u + pay	kamseupay adalah akronim dari kampungan sekali udik payah. Frasa tersebut merupakan sindiran kepada

				seseorang yang dianggap sangat kampungan.
9	lingset	<u>lingkaran setan</u>	ling + set	lingset adalah akronim dari lingkaran setan. Frasa tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan dalam ranah twitter, jika sedang mentionan itu dilakukan terus menerus sehingga membuat mentab menjadi penuh sampai tidak terkendali.
10	teladan	<u>telat edan</u>	tela + dan	teladan adalah akronim dari telat edan. Frasa tersebut merupakan ungkapan jika seseorang terlambat dengan sangat lama
11	mahmud	<u>mamah muda</u>	mah + mud	mahmud adalah akronim dari mamah muda. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seorang wanita yang sudah menikah dengan umur yang masih muda.
12	malming	<u>malam minggu</u>	mal + ming	malming adalah akronim dari malam minggu. Frasa tersebut merupakan sebuah kegiatan yang sering dilakukan oleh anak muda di hari sabtu malam, untuk berpacaran.
13	mantul	<u>mantab betul</u>	man + tul	mantul adalah akronim dari mantab betul. Frasa tersebut merupakan ungkapan rasa tetap hati dan kukuh yang sesungguhnya.
14	petrus	<u>pepet terus</u>	pet + rus	petrus adalah akronim dari pepet terus. Frasa tersebut merupakan sebuah tindakan pendekatan yang dilakukan secara intens dan berulang sampai bisa untuk mendapatkan hati gebetannya.
15	markibo	<u>mari kita bobo</u>	mar + ki + bo	markibo adalah akronim dari mari kita bobo. Frasa tersebut merupakan ungkapan mengajak seseorang untuk tidur bersama-sama.
16	memantul	<u>memang mantab betul</u>	me + man + tul	memantul adalah akronim dari memang mantab betul. Frasa tersebut merupakan ungkapan rasa ketetapan hati yang kukuh yang sesungguhnya.
17	sekuter	<u>selebriti kurang terkenal</u>	se + ku + ter	sekuter adalah akronim dari selebriti kurang terkenal. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seorang selebriti yang eksistensinya kurang diketahui oleh orang-orang.
18	semangka	<u>semangat kakak</u>	semang + ka	semangka adalah akronim dari semangat kakak. Frasa tersebut

				merupakan ungkapan rasa untuk mendorong seseorang agar diberikekuatan yang positif.
19	semangkuy	<u>semangat</u> <u>kuy</u>	semang + kuy	semangkuy adalah akronim dari semangat kuy. Frasa tersebut merupakan ajakan untuk mendorong seseorang agar diberi kekuatan yang positif.
20	tomingse	<u>tolong</u> <u>mingkem</u> <u>sebentar</u>	to + ming + se	tomingse adalah akronim dari tolong mingkem sebentar. Frasa tersebut merupakan sikap yang dilakukan agar orang tersebut dapat menutup mulutnya sebentar.

Tabel 7 Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

(1) Bopung: bocah kampung: bo + pung

Kata ini adalah akronim dari bocah kampung. Terlihat bahwa pemakaian bo + pung merupakan pengambilan dua huruf suku pertama komponen pertama, dan empat huruf komponen kedua. Bopung merupakan gabungan kata dari bocah dan kampung. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa bopung tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

2. BENTUK AKRONIM KREATIVITAS REMAJA PADA MEDIA SOSIAL

Adanya perkembangan teknologi juga mempengaruhi perkembangan bahasa, yang membuat bahasa dari masa lampau berbeda dengan masa kini. Hal tersebut juga mempengaruhi akronim dalam bentuk baru pada variasi bahasa gaul di kalangan remaja pada milenial. Dari 100 data akronim, ditemukan terdapat adanya sebuah kebaruan, yaitu 40 data akronim yang dibuat langsung oleh para remaja pada masa milenial sebagai wujud kreativitas. Dalam sebuah bahasa jika situasinya memungkinkan dapat dibentuk kata-kata baru dengan pola yang telah ada. Jika proses morfologis yang ada tidak serasi dengan kaidah morfologi, maka proses morfologis itulah yang bisa dikatakan sebagai kreativitas (Katamba, 1994: 65-72).

Beberapa bentuk klasifikasi baru tersebut, yaitu (1) pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama, tiga huruf akhir komponen kedua, (2) pengekalannya satu huruf suku pertama komponen pertama, dan tiga huruf pertama komponen kedua, (3) pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan komponen kedua, dan tiga huruf pertama komponen ketiga, (4) pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan komponen ketiga, dan dua huruf komponen kedua, (5) pengekalannya dua huruf pertama pada komponen satu dan dua, dan dua huruf suku akhir komponen ketiga, (6) pengekalannya dua huruf suku pertama pada komponen satu dan dua, dan empat huruf pada suku akhir komponen ketiga, (7) pengekalannya dua huruf suku pertama komponen pertama dan ketiga, dan tiga huruf suku pertama komponen kedua, (8) pengekalannya dua huruf suku pertama komponen pertama dan ketiga, dan tiga huruf suku pertama komponen kedua, dan (9) pelepasan. Berikut dijabarkan pembahasan dari hasil kreativitas remaja sebagai berikut.

1. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama, tiga huruf akhir komponen kedua

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	bacot	<u>b</u> anyak <u>c</u> ocot	ba + cot	bacot adalah akronim dari banyak cocot. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang banyak bicara.
2	bulol	<u>b</u> ucin <u>t</u> olol	bu + lol	bulol adalah akronim dari bucin (budak cinta) tolol. Frasa tersebut merupakan ungkapan sindiran kepada seseorang yang sangat mencintai pasangannya sampai rela melakukan apa saja. Meskipun hubungannya sudah tidak baik pun, biasanya orang tersebut masih mencintainya sehingga disebut bulol.
3	copet	<u>c</u> omot <u>d</u> omp <u>e</u> t	co + pet	copet adalah akronim dari comot dompet. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang suka mengambil dompet yang bukan miliknya.
4	duren	<u>d</u> uda <u>k</u> er <u>e</u> n	du + ren	duren adalah akronim dari duda keren. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seorang pria yang sudah menikah dan sudah tidak punya istri, tetapi masih terlihat keren.
5	kidal	<u>k</u> iri <u>h</u> and <u>a</u> l	ki + dal	kidal adalah akronim kiri dari lahir. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang lebih bisa menggunakan tangan kiri dengan terampil, dari pada tangan kanannya.

Tabel 8 Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama, tiga huruf akhir komponen kedua

a) Bacot: Banyak cocot: ba + cot

Kata ini adalah akronim dari banyak cocot. Terlihat bahwa pemakaian ba + cot merupakan pengambilan dua huruf pertama komponen pertama, tiga huruf akhir komponen kedua. Bacot merupakan gabungan kata dari banyak dan cocot. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa bacot tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

2. Pengekalan satu huruf suku pertama komponen pertama, dan tiga huruf pertama komponen kedua

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
----	--------------	-------------	----------------	-------

1	ahok	<u>anak hoki</u>	a + hok	Ahok adalah akronim dari anak hoki. Frasa tersebut merupakan ungkapan untuk seseorang yang punya keberuntungan.
2	alay	<u>anak layangan</u>	a + lay	alay adalah akronim dari anaklayangan. Frasa tersebut merupakan ungkapan untuk seseorang yang banyak gaya, atau mempunyai gaya yang norak atau kampungan.
3	amer	<u>anggur merah</u>	a + mer	amer adalah akronim dari anggur merah. Frasa tersebut merupakan jenis minuman beralkohol yang terbuat dari anggur merah disukai oleh beberapa para remaja.

Tabel 9 Pengekalan satu huruf suku pertama komponen pertama, dan tiga huruf pertama komponen kedua

a) Ahok: anak hoki: a + hok

Kata ini adalah akronim dari anak hoki. Terlihat bahwa pemakaian a + hok merupakan satu huruf suku pertama komponen pertama, dan tiga huruf pertama komponen kedua. Ahok merupakan gabungan kata dari anak dan hoki. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa ahok tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

3. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan komponen kedua, dan tiga huruf pertama komponen ketiga

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	batagor	<u>baso tahu goreng</u>	ba + ta + gor	batagor adalah akronim dari baso tahu goreng. Frasa tersebut merupakan jenis makanan yang terbuat dari ikan yang diolah lalu dibentuk dan digoreng. Makanan ini merupakan khas daerah kota Bandung.
2	cokiber	<u>cowok kita bersama</u>	co + ki + ber	cokiber adalah akronim dari cowok kita bersama. Frasa tersebut merupakan ungkapan untuk seorang laki-laki yang diakui oleh beberapa perempuan sebagai hak milik bersama.

Tabel 10 Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan komponen kedua, dan tiga huruf pertama komponen ketiga

a) Batagor: baso tahu goreng: ba + ta + gor

Kata ini adalah akronim dari baso tahu goreng. Terlihat bahwa pemakaian ba + ta + gor merupakan dua huruf suku pertama komponen pertama, dua huruf suku pertama komponen kedua, tiga huruf suku pertama komponen ketiga. Batagor merupakan gabungan

kata dari baso, tahu dan goreng. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa batagor tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

4. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan komponen ketiga, dan duahuruf komponen kedua

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	markicab	<u>ma</u> ri <u>ki</u> ta <u>ca</u> but	mar + ki + cab	markicab adalah akronim dari mari kita cabut. Frasa tersebut merupakan ungkapan mengajakseseorang untuk pergi bersama-sama.
2	markicob	<u>ma</u> ri <u>ki</u> ta <u>co</u> ba	mar + ki + cob	markicob adalah akronim dari mari kita coba. Frasa tersebut merupakan ungkapan mengajakseseorang untuk mencicipi makanan bersama-sama.
3	markipul	<u>ma</u> ri <u>ki</u> ta <u>pu</u> lang	mar + ki + pul	markipul adalah akronim dari mari kita pulang. Frasa tersebut merupakan ungkapan mengajakseseorang untuk pulang bersama-sama.
4	muntaber	<u>mu</u> ndur <u>tan</u> pa <u>ber</u> ita	mun + ta + ber	muntaber adalah akronim dari mundur tanpa berita. Frasa tersebut merupakan sebuah tindakan yang tidak jelas, tanpa memberikan kepastian dan langsung saja menghilang.
5	portugal	<u>po</u> rsi <u>tuka</u> ng <u>ga</u> li	por + tu + gal	portugal adalah akronim dari porsi tukang gali. Frasa tersebut merupakan sebuah ukuran dalam makanan yang jumlahnya cukup besar. Karena tukang-tukang biasanya suka makan banyak, karena lelah bekerja.

Tabel 11 Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan komponen ketiga, dan dua huruf komponen kedua

a) Markicab: Mari kita cabut: mar + ki + cab

Kata ini adalah akronim dari mari kita cabut. Terlihat bahwa pemakaian mar + ki + cab merupakan pengambilan tiga huruf suku pertama komponen pertama dan komponen ketiga, dan dua huruf komponen kedua. Markicab merupakan gabungan kata dari mari, kita dan cabut. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa markicab tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

5. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama, dan dua huruf pertamakomponen kedua

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	kasta	<u>kasih tahu</u>	kas + ta	kasta adalah akronim dari kasih tahu. Frasa tersebut memiliki artimenjadikan orang supaya tahu (mengerti).
2	kulon	<u>kuliah online</u>	kul + on	kulon adalah akronim dari kuliah <i>online</i> . Frasa tersebut merupakan kegiatan pembelajaran kuliah yang dilakukan secara daring atau via internet.
3	maksi	<u>makan siang</u>	mak + si	maksi adalah akronim dari makan siang. Frasa tersebut merupakan sebuah kegiatan memasukkan makanan ke dalam mulut, yang dilakukan saat jam siang yaitu antara jam 11-2 siang.
3	somse	<u>sombong sekali</u>	som + se	somse adalah akronim dari sombong sekali. Frasa tersebut merupakan sifat yang sangat angkuh tanpa peduli orang lain.
4	telmi	<u>telat mikir</u>	tel + mi	definisi telat mikir itu disamakan dengan bodoh atau lamban dalam berpikir.

Tabel 12 Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama, dan dua huruf pertama komponen kedua

a) Kasta: Kasih tahu: kas + ta

Kata ini adalah akronim dari kasih tahu. Terlihat bahwa pemakaian kas + ta merupakan pengambilan tiga huruf suku pertama komponen pertama, dua huruf suku pertama komponen kedua. Kasta merupakan gabungan kata dari kasih dan tahu. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa kasta tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

6. Pengekalan dua huruf pertama pada komponen satu dan dua, dan dua huruf sukuakhir komponen ketiga

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	gegana	<u>gelisah galau merana</u>	ge + ga + na	gegana adalah akronim dari gelisah galau merana. Frasa tersebut merupakan ungkapan perasaan yang sangat kalut bagi remaja, rasanya seperti sedih, resah dan kacau dalam satu keadaan. Hal itu mereka rasakan biasanya saat mengalami putus cinta.

2	pupugo	<u>p</u> ura- <u>p</u> ura be <u>g</u> o	pu + pu + go	pupugo adalah akronim dari pura-pura bego. Frasa tersebut merupakan keadaan seseorang yang sebenarnya tahu, tetapi berpura-pura menjadi tidak tahu.
---	--------	--	--------------	---

Tabel 13 Pengekalan dua huruf pertama pada komponen satu dan dua, dan dua huruf suku akhir komponen ketiga

a) Gegana: gelisah galau merana: ge + ga + na

Kata ini adalah akronim dari gelisah galau merana. Terlihat bahwa pemakaian ge + ga + na merupakan pengambilan dua huruf suku pertama komponen satu dan dua, dan dua huruf suku akhir komponen ketiga. Gegana merupakan gabungan kata dari gelisah, galau dan merana. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa gegana tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

7. Pengekalan dua huruf suku pertama pada komponen satu dan dua, dan empat huruf pada suku akhir komponen ketiga

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	jakandor	<u>j</u> angan <u>k</u> asih <u>k</u> endor	ja + kan + dor	jakandor adalah akronim dari jangan kasih kendor. Frasa tersebut merupakan suatu tindakan yang dilakukan harus dengan sigap dan jangan sampai lengah.
2	ketoprak	<u>k</u> etupat <u>t</u> oge <u>d</u> ige <u>p</u> rak	ke + to + prak	ketoprak adalah akronim dari ketupat toge digeprak. Frasa tersebut merupakan jenis makanan yang terdiri dari ketupat yang dipotong-potong, dicampur dengan taoge dan bumbu kacang yang digeprak.

Tabel 14 Pengekalan dua huruf suku pertama pada komponen satu dan dua, dan empat huruf pada suku akhir komponen ketiga

a) Jakandor: jangan kasih kendor: ja + ka + ndor

Kata ini adalah akronim dari jangan kasih kendor. Terlihat bahwa pemakaian ja + ka + ndor merupakan pengambilan dua huruf suku pertama pada komponen satu dan dua, dan empat huruf pada suku akhir komponen ketiga. Jakandor merupakan gabungan kata dari jangan, kasih dan kendor. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa jakandor tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

8. Pengekalan dua huruf suku pertama komponen pertama dan ketiga, dan tiga huruf suku pertama komponen kedua

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
----	--------------	-------------	----------------	-------

1	pebinor	<u>p</u> erebut <u>b</u> ini <u>o</u> rang	pe + bin + or	pebinor adalah akronim dari perebut bini orang. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang suka merebut perempuan lain yang bukan miliknya.
2	pelakor	<u>p</u> erebut <u>l</u> aki <u>o</u> rang	pe + lak + or	pelakor adalah akronim dari perebut laki orang. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang suka merebutlaki-laki lain yang bukan miliknya.

Tabel 15 Pengekalan dua huruf suku pertama komponen pertama dan ketiga, dan tiga huruf sukupertama komponen kedua

a) Pebinor: perebut bini orang: pe + bin + or

Kata ini adalah akronim dari perebut bini orang. Terlihat bahwa pemakaian pe + bin + or merupakan pengambilan dua huruf suku pertama komponen pertama dan ketiga, dan tiga huruf suku pertama komponen kedua. Pebinor merupakan gabungan kata dari perebut, bini dan orang. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa pebinor tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhirnya baru juga.

9. Pelesapan

No	Nama Akronim	Kepanjangan	Bentuk Akronim	Makna
1	abidin	<u>a</u> nggur merah <u>b</u> ir <u>d</u> ingin	a + bi + din	Abidin adalah akronim anggur merah bir dingin. Frasa tersebut merupakan dua jenis minuman yang berbeda yaitu dari anggur merah dan bir dingin, kedua minuman tersebut terbuat dari alkohol yang biasanya disukai oleh beberapa para remaja.
2	buben	<u>b</u> uaya <u>b</u> etina	bu + ben	buben adalah akronim dari buayabetina. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seorang perempuan yang sering memikat lelaki dengan gombalan dan mempunyai banyak lelaki.
3	magadir	<u>m</u> anusia <u>e</u> nggak tahu <u>d</u> iri	ma + ga + dir	magadir adalah akronim dari manusia enggak tahu diri. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang sudah melakukan tindakan seenak- enaknya dengan sengaja seperti tidak punya perilaku yang baik dan sopan. Dan orang tersebut umumnya tidak punya rasa malu.

4	pikacu	<u>pikiran kacau</u> karena kamu	pi + kac + u	pikacu adalah akronim dari pikiran kacau karena kamu. Frasa tersebut merupakan sebuah perasaan yang sedang kacau dan kalut karena memikirkan seseorang.
5	sangkuriang	disangka <u>kurang</u> kasih sayang	sang + kur + iang	sangkuriang adalah akronim dari disangka kurang kasih sayang. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang dipikir terlihat kurang kasih sayang.
6	semongko	<u>semangat</u> sampai bongkok	sem + ongko	semongko adalah akronim dari semangat sampai bongkok. Frasa tersebut merupakan ungkapan rasa untuk mendorong seseorang agar diberi kekuatan yang positif sampai pantang menyerah.
7	toge	<u>tobat gaes</u>	to + ge	toge adalah akronim dari tobat gaes. Frasa tersebut merupakan ungkapan untuk sesuatu yang tidak dapat dimengerti.
8	bayem	<u>batal diem-diem</u>	ba + yem	bayem adalah akronim dari batal diem-diem. Frasa tersebut merupakan tindakan yang dilakukan saat bulan puasa untuk membatalkan puasanya dengan makan terlebih dahulu tanpa diketahui orang lain.
9	klamud	<u>kelapa muda</u>	kla + mud	klamud adalah akronim dari kelapa muda. Frasa tersebut merupakan nama buah yang berwarna hijau memiliki kulit luaran yang keras, dan di dalamnya terdapat air yang bisa diminum dan isian yang bisa dimakan.
10	milenial	<u>muda mudi letih</u> dan <u>denial</u>	mi + le + nial	milenial adalah akronim dari muda-mudi letih dan denial. Frasa tersebut merupakan ungkapan untuk sekelompok anak muda yang merasa dikit-dikit capek, dan lelah. Mereka juga suka menyangkal pernyataan bahwa menurutnya itu tidak benar.
11	meriang	<u>merindukan</u> kasih sayang	meri + ang	meriang adalah akronim dari merindukan kasih sayang. Frasa tersebut merupakan sebuah

				tindakan yang kadang terlintas dalam pikiran yaitu rasa rindu yang ingin diperhatikan dan disayangi, terutama bagi kelompok tidak punya pasangan.
12	boksi	<u>botak</u> <u>seksi</u>	bok + si	boksi adalah akronim dari botak seksi. Frasa tersebut merupakan ungkapan kepada seseorang yang tidak memiliki rambut dan terlihat seksi.
13	ojol	<u>ojek</u> <u>online</u> -	oj + ol	ojol adalah akronim dari ojek <i>online</i> . Frasa tersebut merupakan sebuah pekerjaan yang mengangkut penumpang menggunakan motor, dengan cara memesan yang lebih canggih yaitu menggunakan via <i>online</i> (daring).

Tabel 16 Pelesapan

a) Abidin: anggur merah bir dingin: a + bi + din

Kata ini adalah akronim dari anggur merah bir dingin. Terlihat bahwa pemakaian a + bi + din merupakan pengambilan suku pertama pada setiap komponen dan ada pelesapan konjungsi. Abidin merupakan gabungan kata dari bubur dan ayam. Jadi, dapat dikatakan bahwa frasa abidin tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna hasil akhir yang baru juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat 100 data akronim dalam variasi bahasa gaul yang ditemukan pada media sosial. Dalam 100 data tersebut, didapatkan bentuk akronim berdasarkan teori Kridalaksana ditemukan sebanyak 80 data. Pertama, terdapat 20 data pengekaln suku pertama dari tiap komponen. Kedua, terdapat 2 data pengekaln suku kata terakhir dari tiap komponen. Ketiga, terdapat 7 data pengekaln dua huruf pertama tiap komponen. Keempat, terdapat 13 data pengekaln dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Bentuk terakhir terdapat 20 data pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Bentuk akronim yang paling dominan, yakni 20 data pengekaln suku pertamadari tiap komponen dan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Ada juga penambahan kebaruan akronim dalam variasi bahasa gaul di kalangan remaja yang berjumlah 40 data. Kebaruan data tersebut adalah sebagai wujud perkembangan bahasa dan wujud kreativitas remaja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akronim di kalangan remaja terus bertambah dan beranekaragam bentuknya, itulah yang membuat bukti konkret sebuah kebaruan dalam variasi bahasa. Adanya perbedaan diakronis dari masa ke masa juga, membuat keanekaragaman dari variasi bahasa terus berkembang. Hal itulah yang menjadi wujud kreativitas remaja bahwa bahasa itu dinamis dan unik.

REFERENSI

- Arisanti, dkk. (2018). Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial (Jejaring Sosial Facebook di kalangan Remaja SMA Plus Multazam). *Literasi Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajaran*. Vol. 2, No. 2. doi: <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i2.1351>
- Astuti, N. (2014). Singkatan dan Akronim di Kalangan Remaja di Kota Bandung. *Bahtera Sastra: Antologi Bahasa & Sastra Indonesia*, No. 1. doi: https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_Antologi_Ind/article/view/516.
- Chaer, A & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta. Coulmas, F. (2005). *Sociolinguistics: The Study of Speakers' Choices*. New York: Cambridge University.
- Huda, dkk. (2020). Variasi Bahasa Kaum Milenial: Bentuk Akronim dan Palindrom dalam Media Sosial. *Jurnal Bahasa Indonesia: Institut Agama Islam Negeri IAIN CURUP*. Vol. 3, No. 1.
- Katamba, F. (1994). *Morphology*. London: The Macmillan Press. Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy, Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara. Wulandari, dkk. (2021). arisant Vol. 5, No 1. doi: <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>